

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma adalah gangguan pada bronkhial dengan ciri bronkospasme periodik(kontraksi spasme pada saluran nafas). Bronkus mengalami inflamasi atau peradangan dan hiperresponsif sehingga sluran nafas menyempit dan menimbulkan kesulitan dalam bernafas (Utama,2018).

Dikutip dari buku Wijaya dan Putri(2013). Asma adalah penyakit jalan napas obstruktif intermiten, reversibel dimana trakea dan bronki berespon dalam secara hiperaktif terhadap stimulasi tertentu (Smeltzer, Sezanne C, 2002).

World Health Organisation (WHO) memperkirakan 235 juta penduduk dunia menderita asma dan paling sering terjadi pada anak. Menurut data yang dikeluarkan *WHO* pada bulan Mei tahun 2014, angka kematian akibat penyakit asma di indonesia mencapai 24.773 orang atau sekitar 1,77 persen dari total jumlah kematian penduduk. Setelah dilakukan penyesuaian umur dari berbagai penduduk, data ini sekaligus menempatkan Indonesia di urutan ke-19 di dunia perihal kematian akibat asma.

Menurut Kementrian Kesehatan RI tahun 2011 penyakit asma masuk dalam sepuluh besar penyebab dan kematian di Indonesia. Angka kejadian asma di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi asma di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 0,5% bila dibandingkan dengan data tahun 2007. Prevalensi asma di Indonesia tahun 2007 menunjukkan angka 1,9% sedangkan prevalensi asma tahun 2018 meningkat menjadi 2,4%. Sementara, angka kejadian asma di Lampung sebesar 1,6%, provinsi Lampung menempati urutan ke-31 dari 34 provinsi setelah Jambi. Prevalensi asma lebih tinggi terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki dan prevalensi asma meningkat seiring bertambahnya usia.

Berikut ini data mengenai 5 besar penyakit dalam kurun waktu 2016-2018 yang terdapat di Ruang Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, yang di uraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Distribusi pasien rawat inap dengan kasus asma Ruang Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Tahun 2016-2018 dalam bentuk presentase (%)

No	Jenis Penyakit	2016	2017	2018
1	TB Paru	41,3	42,2	44,4
2	Pneumonia	13,7	23,1	21,0
3	Asma	25,2	15,7	13,8
4	PPOK	11,5	8,5	10,5
5	Efusi Pleura	3,1	4,4	10,1

Sumber : Buku Register Tahunan Ruang Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Tahun 2016-2018

Menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa asma menempati peringkat ke 3 dari 5 penyakit terbanyak pada tahun 2016 sampai 2018 di Ruang Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi. Kunjungan penderita asma mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, namun apabila terjadi serangan asma tidak ditanggulangi secara tepat dan cepat dapat menyebabkan gagal napas hingga kematian.

Diagnosa keperawatan yang mungkin muncul pada pasien yang menderita asma menurut Muttaqin (2014) : bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan adanya sekresi mukus yang kental, pola napas tidak efektif berhubungan dengan kelelahan otot bantu pernafasan, gangguan pertukaran gas berhubungan dengan serangan asma menetap, defisit nutrisi berhubungan dengan penurunan nafsu makan, intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan, gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan, cemas berhubungan dengan ancaman kematian yang dibayangkan.

Intervensi keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien asma yaitu melaksanakan asuhan keperawatan secara optimal melalui pendekatan proses keperawatan dengan cara auskultasi suara nafas tambahan, pemberian obat bronkodilator, pemberian oksigen, pemberian posisi yang nyaman bagi pasien(semifowler), pemberian cairan intravena, monitor pernapasan, menganjurkan untuk tarik nafas dalam, monitor tanda-tanda vital, nutrisi yang adekuat, meningkatkan aktivitas dan pola tidur.

Berdasarkan data-data diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus Asma terhadap Ny.T di Ruang Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tanggal 14-16 Mei 2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan *WHO* pada bulan Mei tahun 2014, angka kematian akibat penyakit asma di Indonesia mencapai 24.773 orang atau sekitar 1,77 persen dari total jumlah kematian penduduk dan menempatkan Indonesia di urutan ke-19 di dunia perihal kematian akibat asma. Dan berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi asma di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 0,5% bila dibandingkan dengan data tahun 2007. Prevalensi asma di Indonesia tahun 2007 menunjukkan angka 1,9% sedangkan prevalensi asma tahun 2018 meningkat menjadi 2,4%. Sementara, angka kejadian asma di Lampung sebesar 1,6%, provinsi Lampung menempati urutan ke-31 dari 34 provinsi setelah Jambi. Prevalensi asma lebih tinggi terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki dan prevalensi asma meningkat seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan Pasien dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada Kasus Asma terhadap Ny.T di Ruang Penyakit Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan gambaran asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan pada kasus asma dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian asma pada Ny.T di Ruang Penyakit Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara
- b. Memberikan gambaran tentang rumusan-rumusan masalah klien dan menegakan diagnosa keperawatan asma pada Ny.T di Ruang Penyakit Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara
- c. Memberikan gambaran menyusun intervensi berdasarkan diagnosa keperawatan asma pada Ny.T di Ruang Penyakit Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara
- d. Memberikan gambaran implementasi berdasarkan intervensi yang telah ditentukan terhadap pasien dengan asma pada Ny.T di Ruang Penyakit Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara
- e. Memberikan gambaran evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan terhadap pasien asma pada Ny.T di Ruang Penyakit Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Laporan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien asma

2. Rumah Sakit

Manfaat penulisan laporan tugas akhir bagi rumah sakit sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek keperawatan khususnya pada pasien asma

3. Instisusi

Manfaat laporan tugas akhir studi dalam bahan bacaan dalam pelaksanaan proses belajar, sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada pasien asma

E. Ruang Lingkup

Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 14-16 Mei 2018. Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini penulis akan membahas asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi terhadap pasien dengan gangguan oksigenasi pada kasus asma terhadap Ny.T di Ruang Paru RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.